

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permainan tradisional adalah permainan yang diciptakan dan diturunkan secara turun-temurun. Permainan tradisional sangat mudah kita jumpai di berbagai daerah di Indonesia. Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan bisa juga permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, permainan artinya sesuatu yang digunakan untuk bermain, baik itu berupa barang atau hal lain yang dipermainkan. Sedangkan kata tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sikap, cara berpikir, dan bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan secara turun-temurun (KBBI). Dengan kata lain permainan tradisional ini sangat membantu anak dalam mengenal orang lain dan berinteraksi sesama pemain.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa memang bangsa Indonesia memiliki banyak sekali ragam seni dan budaya yang menawan yang diwariskan dari nenek moyang bangsa ini, akan tetapi sekarang bangsa ini malah merasa malu dan minder dengan kekayaan yang ada dan sekarang justru malah bangga dengan seni dan budaya yang dipamerkan oleh orang-orang disebelah sana, hingga bangsa ini tidak sadar bahwa kebudayaan yang diturunkan nenek moyang kita lebih berseni dan banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan. Salah satu aset yang menjadi daya tarik bagi anak-anak adalah permainan tradisional, yang mana permainan ini merupakan suatu awal pembelajaran anak untuk dapat mengenal kawan atau dalam arti lain anak-anak dapat belajar bersosialisasi dan berinteraksi sesama anak-anak.

Pada era globalisasi ini, banyak sekali bermunculan alat-alat permainan elektronik yang menggunakan teknologi yang sangat canggih, sehingga membuat para generasi muda tertarik untuk memainkannya dan lupa akan permainan tradisional yang ada di daerah tempat tinggal mereka. Sangat disayangkan sekali para generasi muda yang menjadi harapan dalam upaya pelestarian permainan

tradisional malah beralih pada permainan elektronik. Permainan tradisional merupakan permainan yang mempunyai banyak sekali nilai-nilai kebudayaan dan manfaat bagi setiap orang yang memainkannya.

Pada dasarnya permainan tradisional merupakan suatu unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang besar terhadap kejiwaan, reflek, kesabaran, keakraban dengan alam, dan kemampuan memahami kehidupan sosial anak dikemudian hari (Sukirman, 2005: 29). Permainan tradisional juga dapat melatih kemampuan sosial para pemainnya, sehingga permainan ini sangat patut untuk kita teruskan, turunkan pada generasi kita, pemuda-pemudi generasi kita harus tahu dan paham betul terhadap manfaat yang akan didapatkan dalam permainan tradisional, selain itu generasi kita juga harus paham terhadap nilai-nilai dari setiap permainan tradisional.

Ide-ide cemerlang yang di hasilkan oleh para leluhur kita merupakan ide yang sudah di kias dan disepakati bersama oleh elemen masyarakat guna menciptakan hiburan, tapi di samping itu hiburan yang permainan tradisional adalah diciptakan untuk memupuk karakter anak bangsa, yang dalam hal ini adalah anak-anak Madura. Diharapkan adanya permainan tradisional menjadi hiburan sekaligus menjadi tuntunan untuk membuat karakter dan disiplin anak.

Dengan adanya permainan tradisional anak-anak bukan hanya bermain saja, akan tetapi permainan tradisional juga dapat menjadi alat untuk melatih anak bersosial, baik bersosial dengan sesamanya atau bersosial dengan lingkungan. Dengan demikian anak-anak akan dengan mudah untuk memahami kehidupan yang akan datang, akan lebih siap untuk menyikapi setiap perubahan dalam kehidupannya, sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa nantinya anak-anak akan tumbuh dan berkembang seeperti yang diharapkan.

Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa, maka pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini. Karena selama ini pendidikan karakter kurang mendapat penekanan dalam sistem pendidikan di Negara kita. Pendidikan budi pekerti hanyalah sebatas teori tanpa adanya refleksi dari pendidikan tersebut. Dampaknya, anak-anak tumbuh menjadi manusia yang tidak

memiliki karakter, bahkan lebih kepada bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman namun tanpa filter (Tuti Andriani, 2012: 2).

Seringkali saya temukan pihak yang cenderung melumpuhkan budayanya sendiri dengan berargumen bahwa tradisi lokal merupakan tradisi yang kuno atau kalau dalam bahasa anak sekarang “ketinggalan zaman”, akan tetapi tradisi lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini merupakan sebuah tradisi yang memiliki banyak sekali dampak positif didalamnya, seperti halnya permainan tradisional atau permainan lokal dari setiap daerah yang mempunyai nilai dan makna tersendiri. Dalam permainan tradisional patut kita sadari bahwa banyak sekali nilai yang terkandung didalamnya, karna pada dasarnya masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan memupuk semangat kerjasama.

Di setiap daerah yang ada di Indonesia ini sudah tentu memiliki permainan tradisional yang berbeda-beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan kultur budaya dan kondisi wilayah serta lingkungan yang ada di masing-masing daerah. Namun terkadang kita akan menemukan jenis permainan yang sama antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, akan tetapi nama dan peraturan dalam permainannya akan sedikit berbeda.

Manusia yang hanya sekedar hidup tidak akan dapat melakukan refleksi dan mengetahui bahwa dirinya hidup di dunia (Paulo Freire, 2007:124). Masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya (Soerjono, 2012:149). Dengan ini sudah cukup jelas bahwa memang masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karna setiap masyarakat akan mempunyai kebudayaannya masing-masing.

Sejatinya manusia dan kebudayaan adalah satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, karena pada dasarnya kebudayaan lahir oleh adanya manusia yang berkumpul dan menetap dalam suatu tempat yang sama-sama mempunyai tujuan dan harapan yang di satukan dalam bentuk budaya. Budaya tidak akan terlahir tanpa adanya manusia dan manusia tidak akan lengkap tanpa adanya budaya atau aturan-aturan dalam kehidupannya, sehingga manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang mutlak.

Manusia dan kebudayaan mengalami perubahan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks, seperti yang dikemukakan Herbert Spencer dalam *unlinear theories of evolution* (Ritzer, 2003:50). Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi yang sedang terjadi pada kebudayaan permainan, dimana manusia sudah mulai meninggalkan atau bahkan sampai mengacuhkan permainan tradisional demi berpindah pada permainan yang lebih kompleks yaitu permainan modern.

Permainan modern memang menyajikan permainan-permainan yang menarik untuk anak-anak. Dapat dikatakan bahwa permainan modern memang sangatlah mengalihkan perhatian bagi kaum pecinta *game*, dari situlah pergeseran permainan tradisional ke permainan modern terjadi hingga saat ini. Maka dengan permasalahan yang seperti ini kita sebagai generasi penerus harus menanggapi dengan serius, supaya permainan tradisional tidak terus tergeser dengan adanya inovasi baru dari permainan modern.

Padahal menurut Jean Piaget permainan membentuk konsep keterampilan dan membentuk kognisi anak serta mengembangkan kognisi tersebut. Dalam arti lain anak-anak bukan hanya sekedar bermain dan bersenang-senang saja, melainkan anak-anak yang bermain permainan tradisional akan mampu membangun suatu keterampilan dan mampu membangun komunikasi yang baik antar sesama pemain.

Permainan tradisional merupakan hasil dari kolaborasi antara kesenangan dan mempelajari kehidupan, karena setiap permainan yang diciptakan adalah suatu upaya untuk menumbuhkan semangat baru yang akan menjadikannya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide, oleh sebab itu sangat patut sekali untuk tetap melestarikan permainan tradisional ini, karena bukan cuma kita yang akan mendapatkan manfaat dari permainan ini akan tetapi anak cucu kita juga akan merasakan kenikmatannya.

Berbicara permainan tradisional tentu kita akan menemukan banyak sekali jenisnya, baik yang umum maupun yang cuma ada di suatu tempat tertentu. Jenis-jenis permainan tradisional sebagai berikut: *petak umpet, bola bekel, gundu, lompat tali, benteng sodor, ular naga panjang, engklek, congklak, dam-daman,*

pentengan, *puroppu*. Adapun permainan tradisional khas Madura menurut pengamatan penulis adalah *puroppu*, *dam-daman*, dan *pentengan*.

Puroppu berasal dari bahasa Madura yang berarti “benda yang sengaja dijatuhkan”. *Puroppu* adalah jenis permainan yang menghibur sekaligus mengandung makna yang mendidik bagi pemainnya.

Permainan *dam-daman* ini merupakan permainan yang hampir mirip dengan catur, setiap pemain harus bergantian menjalankan pionnya, dalam permainan ini tidak ada skak mat yang ada hanya makan dan dimakan.

Permainan *pentengan* tidak dibatasi jumlah pemainnya namun ada yang secara individu ada juga yang berkelompok. Permainan ini cukup mudah dipahami karena hanya dengan menentukan siapa yang paling cepat mencapai poin yang ditentukan dialah pemenangnya.

Banyak lembaga PAUD yang melupakan jati dirinya sebagai pembangun pondasi karakter pada anak usia dini. Mereka terjebak pada kebutuhan sesaat dengan kebanggaan menghasilkan anak yang sudah cakap dalam membaca, menulis dan berhitung yang sekaligus memenuhi hasrat orang tua (keluarga) dan para penyelenggara sekolah dasar yang mementingkan persyaratan akademik seperti itu dalam penerimaan murid baru. Permainan tradisional merupakan bentuk ekspresi dan apresiasi dari tradisi masyarakat dalam menciptakan situasi serta kegiatan yang gembira dan menyenangkan. Melalui permainan tradisional, setiap anggota masyarakat dapat berkumpul, berinteraksi dan berekspresi, baik secara fisik, mental serta emosi (Hapidin & Yenina, 2016:2).

Tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya anak-anak namun tempat bermain anak-anak juga menjadi tempat berkumpulnya para tetangga dan sanak saudara dalam menyaksikan langsung pertumbuhan dan kreativitas si buah hatinya. Di tempat itulah anak-anak akan belajar banyak tentang interaksi yang baik dan benar, baik antara sesama pemainnya atau sama orang-orang baru. Dengan begitu anak-anak akan terus belajar berinteraksi berekspresi pada setiap keadaan yang berbeda.

Madura yang sedari dulu sangat tekun dalam mempertahankan kebudayaannya sekarang sudah semakin melemah, karna begitu pesatnya perkembangan zaman dalam bidang teknologi yang mengakibatkan pada hasil

yang kurang baik, terutama pada bidang permainan tradisional, pasalnya seiring dengan kemajuan zaman tersebut membawa dampak yang kurang baik terhadap konsistensi permainan tradisional yang sudah diturunkan oleh nenek moyang kita. Permainan modern seakan-akan menjadi penghalang besar dalam terealisasinya permainan tradisional pasalnya permainan modern menjadi wabah besar dalam setiap gerak permainan tradisional.

Tempat penelitian ini di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Karena dalam observasi peneliti melihat adanya gejala yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diambil oleh peneliti. Desa tersebut menjadi sangat menarik dalam setiap observasi yang berkelanjutan. Permasalahan tentang bagaimana masyarakat mempertahankan permainan tradisional ditengah pesatnya arus permainan modern

Berdasarkan apa yang menjadi problem di atas, bahwa memang permainan tradisional mulai memudar dikalangan anak-anak, sehingga kajian ini menjadi penting untuk dikembangkan, pasalnya kajian ini saya fokuskan pada permasalahan yang ada, yaitu tentang bagaimana strategi untuk mempertahankan eksistensi permainan tradisional di bumi Indonesia ini, lebih tepatnya di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Karena pada dasarnya permainan tradisional bukanlah permainan yang usang dan ketinggalan zaman.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana strategi mempertahankan eksistensi permainan tradisional Madura di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi mempertahankan eksistensi permainan tradisional Madura di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada umumnya, dan pengembangan pengetahuan yang sejenis khususnya yang berhubungan dengan sosiologi perkembangan.

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang berbagai macam bentuk dan manfaat dari permainan tradisional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adalah untuk tetap melestarikan budaya dan nilai yang ada dalam permainan tradisional yang diturunkan oleh nenek moyang kita.